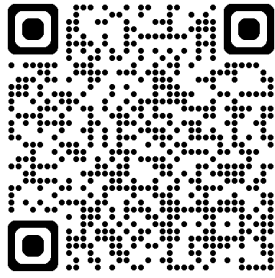


Jadi investor
sekarang dengan
scan QR code



atau [klik disini](#)

Market Summary

	PRICE	CHANGE	%CHANGE
IDX	6,007.66	121.62	2.07%
LQ-45	597.45	10.61	1.81%
US MARKET			
Dow	51,202.26	353.51	0.70%
S&P 500	7,431.46	37.16	0.50%
Nasdaq	25,888.8	79.18	0.31%
VIX	6,187.63	130.67	2.16%
EUROPE			
DAX	17.68	-1.76	-9.05%
FTSE 100	24,635.30	425.59	1.76%
CAC 40	10,471.72	167.84	1.63%
Euro 50	8,350.87	150.07	1.83%
ASIA			
Nikkei 225	66,020.0	1802.77	2.81%
HSI	24,718.10	468.81	1.93%
Shanghai	4,031.51	44.5	1.12%
STI Index	4,311.92	73.12	1.73%
GOLD	81.07	-3.81	-4.49%
OIL (WTI)	99.23	-0.25	-0.26%
Exchange			
USD Index	5,025.80	37.7	0.76%
USD/IDR	17,814.50	60.5	0.34%

Berita Global

US Market – Saham-saham AS menguat setelah penutupan perdagangan hari Jumat, karena kenaikan di sektor Telekomunikasi, Bahan Baku, dan Keuangan mendorong harga saham lebih tinggi. Pada penutupan di NYSE, Dow Jones Industrial Average naik 0,70%, sementara indeks S&P 500 bertambah 0,50%, dan indeks NASDAQ Composite bertambah 0,31%. (Investing)

Komoditas – Harga minyak turun pada hari Senin setelah Presiden AS Donald Trump dan wakil menteri luar negeri Iran mengatakan mereka telah mencapai kesepakatan untuk menghentikan perang dan melanjutkan lalu lintas melalui Selat Hormuz. Harga minyak mentah Brent turun \$3,51, atau 4,02%, menjadi \$83,82 dan minyak mentah West Texas Intermediate AS berada di \$80,95 per barel, turun \$3,93, atau 4,63%. (Investing)

Berita Emiten

OASA - PT Maharaksa Biru Energi Tbk. (OASA) masih menderita rugi sepanjang 2025. OASA mencatat pendapatan usaha neto sedalam 51,2 persen sejumlah Rp32,58 miliar sepanjang 2025 dibandingkan periode 2024 yang sebesar Rp66,77 miliar. Berdasarkan laporan keuangan perseroan yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI), Minggu (14/6/2026), penyusutan pendapatan terutama dipicu melemahnya bisnis jasa konstruksi. Segmen tersebut hanya menyumbang pendapatan Rp23,72 miliar, turun tajam dari Rp47,46 miliar pada tahun sebelumnya. Sementara itu, pendapatan penjualan barang naik tipis menjadi Rp8,86 miliar dari Rp8,31 miliar. Sejalan dengan penurunan aktivitas usaha, beban pokok pendapatan berhasil ditekan 49,24 persen menjadi Rp27,17 miliar dari Rp53,53 miliar. Namun, laba bruto tetap tergerus 59,12 persen menjadi Rp5,41 miliar dibandingkan Rp13,24 miliar pada tahun sebelumnya. Di level operasional, tekanan masih berlanjut. Beban usaha meningkat menjadi Rp49,08 miliar dari Rp46,66 miliar. Beban keuangan neto juga naik menjadi Rp3,22 miliar dari Rp3,02 miliar. Meski demikian, sejumlah pos membantu meredakan tekanan kinerja. Pajak penghasilan final turun menjadi Rp628,64 juta dari Rp1,41 miliar. Kerugian selisih kurs neto juga menyusut menjadi Rp77,39 juta dari Rp168,23 juta. Menariknya, pos lain-lain neto berbalik mencatat keuntungan Rp7,38 miliar setelah pada 2024 membukukan rugi Rp31,28 miliar. Perbaikan ini ikut menopang penyempitan rugi bersih perseroan. (EmitenNews)

BLES - PT Superior Prima Sukses Tbk (BLES), produsen bata ringan merek Blesscon dan Superiore Block, mencatat penjualan bersih sebesar Rp1,50 triliun sepanjang 2025. Angka tersebut meningkat dibandingkan penjualan 2024 yang sebesar Rp1,46 triliun. Kinerja tersebut telah dipaparkan perseroan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) di Surabaya, pada 9 Juni 2026. Perseroan juga menyatakan penjualan bata ringan Autoclaved Aerated Concrete (AAC) masih menjadi kontributor utama terhadap pendapatan perusahaan. Direktur Keuangan PT Superior Prima Sukses Tbk Andrew mengatakan, perseroan tetap berupaya menjaga pertumbuhan di tengah dinamika industri bahan bangunan dan kondisi pasar yang masih menantang. "Pertumbuhan penjualan yang berhasil kami catatkan pada tahun 2025 menunjukkan bahwa fundamental bisnis perseroan tetap kuat. Kami terus berfokus pada peningkatan efisiensi operasional, optimalisasi kapasitas produksi, serta penguatan jaringan distribusi agar dapat memberikan nilai tambah yang berkelanjutan bagi pelanggan maupun pemegang saham," ujarnya. Sejalan dengan pertumbuhan penjualan, BLES mencatat laba bruto sebesar Rp388,94 miliar dan laba tahun berjalan sebesar Rp84,11 miliar. Sementara itu, laba per saham dasar tercatat sebesar Rp9,44 per saham. (Investor.id)

KIJA - Jababeka (KIJA) telah melunasi seluruh saldo pinjaman Senior Notes USD185,85 juta. Berdasar skenario, semula pinjaman tersebut akan jatuh tempo pada Desember 2027. Pelunasan tersebut telah diselesaikan pada 12 Juni 2026. Itu setelah penandatanganan fasilitas pembiayaan jangka panjang baru perseroan dengan Bank Mandiri (BMRI), sebagaimana telah diumumkan pada 14 Mei 2026. Keberhasilan itu, menandai selesainya rencana refinancing Senior Notes tersebut lebih dari 18 bulan sebelum tanggal jatuh tempo semula. "Pelunasan Senior Notes tersebut berdampak positif terhadap keuangan dan kegiatan operasional perseroan," tegas T. Budiarto Liman, Wakil Direktur Utama sekaligus merangkap Corporate Secretary Kawasan Industri Jababeka. Sumber dana pelunasan itu, berasal dari fasilitas pinjaman jangka panjang baru dengan Bank Mandiri yang diteken pada 13 Mei 2026. Fasilitas pembiayaan baru itu, memiliki jangka waktu selama 15 tahun, dalam mata uang Rupiah dengan tingkat bunga floating 7 persen per tahun. Selain, KIJA juga mendapat tambahan fasilitas term loan Rp70 miliar untuk mendukung kebutuhan umum korporasi perseroan. Pada 23 Mei 2026, KIJA mendapat dana taktis Rp1,2 triliun. Dana segar berupa pinjaman term loan itu, mengalir dari Bank Rakyat Indonesia (BBRI). Perjanjian fasilitas pinjaman itu, telah ditahbiskan pada 21 Mei 2026. Dana tersebut mengalir ke anak usaha KIJA yaitu Kawasan Industri Kendal (KIK), untuk mendukung kelanjutan ekspansi Kendal Industrial Park. (EmitenNews)

KETR - PT Ketrosden Triasmitra Tbk (KETR) memasang target kinerja yang lebih tinggi pada 2026. Perseroan membidik pendapatan sebesar Rp1,01 triliun, atau tumbuh 35 persen dibandingkan realisasi pendapatan sepanjang 2025 yang mencapai Rp750 miliar. Jika target tersebut tercapai, maka 2026 akan menjadi tahun pertama bagi KETR mencatatkan pendapatan di atas Rp1 triliun. Berdasarkan materi Public Expose 2026 yang dipublikasikan perseroan, pertumbuhan tersebut ditopang oleh seluruh lini bisnis, yakni segmen developer, managed service, dan contractor. Namun, segmen developer diproyeksikan tetap menjadi kontributor terbesar terhadap pendapatan perusahaan. Manajemen menargetkan pendapatan dari segmen developer mencapai Rp745 miliar pada 2026, meningkat 37,7 persen dibandingkan realisasi 2025 sebesar Rp541 miliar. Sebelumnya, segmen ini telah mencatat pertumbuhan signifikan sebesar 85,9 persen dari Rp291 miliar pada 2024 menjadi Rp541 miliar pada 2025. Sementara itu, pendapatan dari segmen managed service diproyeksikan mencapai Rp211 miliar, naik 12,8 persen dibandingkan capaian 2025 sebesar Rp187 miliar. Adapun segmen contractor diperkirakan mengalami pemulihan kinerja. Perseroan menargetkan pendapatan dari lini usaha tersebut sebesar Rp54 miliar pada 2026, melonjak 145,5 persen dibandingkan realisasi 2025 sebesar Rp22 miliar. Sebelumnya, pendapatan segmen contractor tercatat turun 74,1 persen dari Rp85 miliar pada 2024 menjadi Rp22 miliar pada 2025. Dengan proyeksi tersebut, komposisi pendapatan KETR pada 2026 diperkirakan masih didominasi segmen developer dengan kontribusi sekitar 73,8 persen terhadap total target pendapatan. Sisanya berasal dari managed service sebesar 20,9 persen dan contractor sebesar 5,3 persen. (Idxchannel)

ADES - PT Akasha Wira International Tbk (ADES) bersiap memperluas sumber pertumbuhan baru dengan masuk ke industri kembang gula melalui produksi dan pemasaran permen gummy. Langkah diversifikasi ini membawa ADES masuk ke pasar yang nilainya diperkirakan mencapai Rp13,6 triliun hingga Rp15,2 triliun pada 2026. Rencana tersebut akan dijalankan melalui penambahan kegiatan usaha baru pada sektor industri kembang gula (KBLI 10734). Perseroan menilai pasar gummy di Indonesia masih tumbuh pesat, ditopang tingginya permintaan konsumen dan maraknya produk impor yang diterima dengan baik di pasar domestik. Manajemen ADES dalam keterbukaan informasi yang diteken Direktur Perseroan, Fany Soegiarto menjelaskan, produk gummy memiliki prospek jangka panjang karena digemari berbagai kelompok usia, mulai dari anak-anak hingga dewasa. Selain itu, produk ini dinilai fleksibel dalam mengikuti tren konsumen melalui inovasi rasa maupun pengembangan varian rendah gula dan functional gummies. Saat ini, pasar gummy nasional masih didominasi oleh pemain besar seperti PT Yupi Indo Jelly Gum Tbk (YUPI). Selain Yupi, sejumlah pemain lain yang telah lebih dulu menggarap segmen ini antara lain PT Mayora Indah Tbk, Amos Food Group, serta PT Ranjani Jaya Lestari. (EmitenNews)

Please see **DISCLAIMER** on the last page of this report

Foreign Transaction (12/06/2026)

JCI Foreign Net Buy/Sell: 287.36 B

TOP Foreign Buy (Value)

Value

TOP Foreign Sell (Value)

Value

TOP Foreign Buy (Volume)

Volume

TOP Foreign Sell (Volume)

Volume

Corporate Action

Juni 2026				
Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
15	16	17	18	19
Ex Date Cash Dividend PUDP Rp1 MEDC Rp32.47 PANI Rp5 CBDK Rp5 JRPT Rp31 BLUE Rp34 MYOR Rp60 BRAM Rp200 ATLA Rp0.56 MUTU Rp2.31 KEEN Rp8.22 UNVR Rp114 MIDI Rp11.85 AMRT Rp41.5 Cum Date Cash Dividend BBKA Rp20 TOSK Rp0.45 SBMA Rp1 AMINRp10 TSPC Rp50 KIJA Rp2.03 IFII Rp6 BPII Rp2.78 IDEA Rp0.5 BALI Rp30 GHON Rp178 SMSM Rp40 RUPS BSSR BPTR SONA GRPH IBFN UCID CPRO COIN KDTN SOLA	Tahun Baru Islam 1448 Hijriah	Ex Date Cash Dividend BBKA Rp20 TOSK Rp0.45 SBMA Rp1 AMINRp10 TSPC Rp50 KIJA Rp2.03 IFII Rp6 BPII Rp2.78 IDEA Rp0.5 BALI Rp30 GHON Rp178 SMSM Rp40 Cum Date Cash Dividend KBLM Rp7 TLKM Rp222.08 ELSA Rp44.29 OMED Rp4.08 PTSN Rp7.07 ISSP Rp20 RUPS ROCK MANG NANO UDNG PALM ASSA DOSS VRNA NFCX CCSI BSDE MKNT ECII STRK PSAT PNBN INPC BACA	Ex Date Cash Dividend KBLM Rp7 TLKM Rp222.08 ELSA Rp44.29 OMED Rp4.08 PTSN Rp7.07 ISSP Rp20 Cum Date Cash Dividend SCCO Rp100 MTDL Rp27 ASRI Rp1.5 ASPR Rp0.64 MFMI Rp29 JSPT Rp25 MOLI Rp7.34 SCNP Rp4.33 DAAZ Rp39 IGAR Rp5 TBIG Rp47 HATM Rp2 BLES Rp1.89 MIKA Rp43 BBMD Rp22.33 DSNG Rp47 RUPS TFAS ARTA BUMI ESSA BUMI YELO SDMU BIRD BOGA DMMX AMMS BTEK MKNT BLTZ	Ex Date Cash Dividend SCCO Rp100 MTDL Rp27 ASRI Rp1.5 ASPR Rp0.64 MFMI Rp29 JSPT Rp25 MOLI Rp7.34 SCNP Rp4.33 DAAZ Rp39 IGAR Rp5 TBIG Rp47 HATM Rp2 BLES Rp1.89 MIKA Rp43 BBMD Rp22.33 DSNG Rp47 Cum Date Cash Dividend ANTM Rp209.99 BYAN RpUSD 0.01 IPCC Rp86.69 MKTR Rp1.86 ACES Rp32.01 ASBI Rp5.7 MLBI Rp371 RUPS DVLA SMLE SSIA DMND CTTH FMII BRRC ADCP INTA SWID FWCT TBLA DFAM

LAND ITIC BELI CGAS PURI JAST RSCH RCCC TAMA PJHB DMAS MORA HOMI WINE TOOL GSMF MSIE POSA Public Expose BSSR CGAS CPRO GSMF HOMI LAND MORA MSIE PJHB POSA PURI RSCH SOLA SONA TOOL UCID WINE		JIHD ELTY TRUS MCAS AKKU ADES LIVE JARR STRK CLPI DUTI VTNY ELIT BMBL Public Expose ADES AKKU ASSA BMBL CCSI CLPI DOSS ECII ELIT INPC JARR JIHD LIVE MCAS NFCX PALM PSAT STRK TRUK UDNG	KGI INPP LMAX SAMF OKAS AMAR PGJO BUKK MAPB PPRI OPMS CFIN ALII KETR GOTO BEST Public Expose AMAR AMMS ARTA BEST BOGA BTEK BUKK INPP KETR OPMS PPRI	CARE PTMR BUDI LOPI PSDN PSKT WOOD APIC PTMP DART PANS BESS IIKP WGSB IDPR SHID WBSA PTIS GULA WOMF Public Expose APIC CARE DART GULA IIKP PANS SHID WOOD
--	--	--	---	--

Technical Analysis



Technical Trends

Short term *Bullish*

Medium term *Bearish*

Long term *Bearish*

Technical Review

IHSG menunjukkan peluang rebound lanjutan setelah berhasil memantul dari area support kuat di sekitar 5.300–5.400 (retracement 0%) dan kini bergerak kembali di atas level 0.236 Fibonacci (~5.900), mengindikasikan adanya akumulasi jangka pendek; secara teknikal, momentum mulai membaik dengan terbentuknya candle bullish beruntun dan potensi pengujian ke area resistance berikutnya di kisaran 6.200–6.300 (area 0.382 Fibonacci), sehingga selama IHSG mampu bertahan di atas 6.000 sebagai support terdekat, maka peluang penguatan teknikal masih terbuka.

Stock Pick

Code	Rekomendasi	Harga Penutupan	Target Harga	Stop Loss/ Reversal	Ket.
BBCA	<i>BUY</i>	5.925	6.050	5.850	<i>Day trade</i>
DEWA	<i>BUY</i>	330	340	326	<i>Day trade</i>



BBCA – BUY (Day Trade)

Harga mencatata technical rebound agresif. Harga berpeluang untuk melanjutkan kenaikan dalam jangka pendek.

Technical Trends

- Short term *Bullish*
- Medium term *Bearish*
- Long term *Bearish*

STOCK	CLOSE	TARGET PRICE	REVERSAL / STOP LOSS	SUPPORT	RESISTANCE	TECHNICAL VIEW
BBCA	5.925	6.050	5.850	5.850	6.050	Technical Rebound



DEWA – BUY (Day Trade)

Harga mencatataT technical rebound. Harga berpeluang untuk melanjutkan kenaikan dalam jangka pendek.

Technical Trends

- Short term *Bullish*
- Medium term *Bearish*
- Long term *Bearish*

STOCK	CLOSE	TARGET PRICE	REVERSAL / STOP LOSS	SUPPORT	RESISTANCE	TECHNICAL VIEW
DEWA	330	340	326	326	340	Cross MA 10 D

Financial Market Analyst Team

Rahmanto Tyas Raharja	Head of Financial Market Analysis Department	rahmanto.raharja@mandirisekuritas.co.id
Muhamad Tedja Kusuma T.	Financial Market Analyst Support	muhammad.tanjung@mandirisekuritas.co.id

Technical Analyst Team

Hadiyansyah, CFTe, CFP	Head of Technical Analysis Department	hadiyansyah@mandirisekuritas.co.id
Diana Febri Yanti	Technical Analyst Support	dyanti375@mandirisekuritas.co.id

Divisi Retail Mandiri Sekuritas

Social Media	Instagram	@mandiri_sekuritas
	Facebook	Mandiri Sekuritas Online Trading
	Twitter	Mandiri_OLT
	LinkedIn	Mandiri Sekuritas
	TikTok	@mandirisekuritas
Care Center Call		14032
Care Center Email		Care_center@mandirisekuritas.co.id
Website		Growin.id
		www.mandirisekuritas.co.id

Disclaimer

- Informasi/materi ("Report") ini tidak dimaksudkan untuk kepentingan publikasi umum. Tanpa mendapatkan izin dan konfirmasi terlebih dahulu dari Mandiri Sekuritas maka isi dari Report tidak dapat digunakan, ditulis ulang dan/atau disampaikan kembali dalam bentuk maupun jenis media apapun. Untuk kepentingan publikasi silahkan menghubungi email: corsec@mandirisek.co.id
- Investasi dan transaksi saham memiliki potensi keuntungan maupun risiko kerugian, setiap tindakan dan/atau keputusan yang Anda ambil berdasarkan Report ini sepenuhnya merupakan risiko Anda sendiri. Mandiri Sekuritas tidak bertanggung jawab serta tidak dapat dimintai pertanggungjawaban atas penggunaan informasi dan/atau rekomendasi dalam Report ini. Walaupun Mandiri Sekuritas telah berupaya menyajikan teks, gambar maupun tampilan grafis dalam Report ini secara cermat, namun Mandiri Sekuritas tidak memberikan jaminan terhadap kelengkapan, ketepatan dan keakuratan data dan/atau informasi dimaksud.
- Hasil analisa saham pada Report ini semata-mata berdasarkan analisa teknikal dalam kurun waktu investasi efektif di bawah satu bulan. Pendekatan analisa teknikal belum tentu sesuai dan dapat digunakan oleh semua investor, dalam hal ini Anda wajib melakukan penilaian sendiri terhadap kesesuaian pendekatan analisa investasi dengan profil risiko masing-masing. Perlu dipahami bahwa fokus dari analisa teknikal adalah melihat arah pergerakan saham dengan mempertimbangkan beberapa indikator pasar yang berbeda dengan analisa fundamental, sehingga rekomendasi yang dihasilkan dari kedua pendekatan analisa tersebut bisa berbeda.